

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induksi. Proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum dan *interviewer* atau moderator grup periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat, maupun perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam masyarakat.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

1. Persiapan

Persiapan penelitian ini diawali mengidentifikasi kebutuhan masyarakat misalnya ialah melihat potensi yang ada di Daerah Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang yang hasilnya dapat di optimalkan untuk kemajuan masyarakat sekitar dengan meningkatkan perekonomian di Desa Nagrak.

2. Pelaksanaan

Inti dari kegiatan ini ialah mengumpulkan data dan melakukan survey ke lapangan untuk mengamati secara langsung dan dengan melakukan wawancara terhadap informan yang terpilih untuk di jadikan responden penelitian. Selanjutnya dilakukan pengecekan data berdasarkan berbagai sumber, cara, dan waktu.

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan cara mereduksi data, display data dan menganalisis data. Kemudian data di deskripsikan dan dilakukan pembahasan, baru setelahnya disimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji *kreadibilitas*, *transferability*, maupun uji *konfirmability*.

3. Akhir

Mengakhiri kegiatan penelitian, maka hasil penelitian yang telah diperoleh dituliskan dalam bentuk laporan penelitian yang telah disesuaikan dengan kaidah.

1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nuansa Jabar yang berada di Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang dengan subyeknya ialah masyarakat sekitar PKBM Nuansa Jabar.

Cangkuang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan Cangkuang merupakan pemekaran dari Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung. Didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Cangkuang dan Kecamatan Cihampelas. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Ibu Kota Kabupaten Bandung, Soreang. Sebagian wilayah kecamatan ini, terutama yang terletak di sebelah barat, termasuk dalam wilayah pengembangan Ibu Kota Kabupaten Bandung, dengan luas wilayah 23,96 km dengan jumlah penduduk 54.350 jiwa.

Topografi wilayahnya berbukit-bukit di selatan, sedangkan di utaranya adalah dataran rendah dan area pesawahan yang cukup luas. Sebagai salah satu daerah penyangga Ibu Kota Kabupaten, di Kecamatan Cangkuang banyak terdapat kompleks perumahan, antara lain perumahan Bumi Parahyangan Kencana, Banda Asri, Gading Tutuka, Sanggar Indah Banjaran, dan lain-lain.

Batas batas administrasi Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Pameungpeuk
- Selatan : Kecamatan Cimaung dan Kecamatan Pasirjambu
- Barat : Soreang dan Kamasan
- Timur : Banjaran

1.3 Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian akan amati. Kesimpulan dari kedua pengertian diatas subjek penelitian

adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Moleong (2010, hlm. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993, hlm. 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitian meliputi dua informan yaitu: masyarakat dan pemerintahan setempat. Sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal – hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data ialah dengan mengumpulkan dokumentasi selama penelitian dilaksanakan.

Untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peran Pemerintahan setempat dan masyarakat dalam mengotimalkan potensi daerahnya. Subjek penelitiannya adalah peserta pelatihan komunitas pengrajin kuliner ali agrem di PKBM Nuansa Jabar Desa Nagrak Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian ini.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari masyarakat sekitar PKBM dan juga pengelola PKBM. Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh PKBM Nuansa Jabar penelitian profil program yang mendukung tentang pelatihan melalui pemanfaatan potensi lokal makanan tradisional dan dokumentasi yang berupa gambar dan video, juga beberapa arsip kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Nuansa Jabar.

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 7 orang diantaranya ialah pemerintahan setempat Bapak Rw 11, pengelola PKBM Nuansa Jabar, dan 5 peserta didik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan jumlah peserta didik pada program pelatihan yang akan diselenggarakan untuk dapat di berdayakan sesuai kemampuan peserta didik masing-masing, yaitu Bapak Udung

yang pekerjaan sehari-harinya sebagai pengrajin pembuat kerajinan dari bahan kayu untuk peralatan dapur, selanjutnya ialah Ibu Enok sebagai pengrajin pembuat kue ali agrem yang sudah lama membuat kue ali agrem dari tahun 1993 tetapi sampai saat ini belum ada kemajuan yang signifikan baik bagi Bu Enok dan keluarganya, Ibu Siti Hamidah sebagai kader PKK Kecamatan Cangkuang yang berprofesi sebagai Guru PAUD, Ibu Iis Kurniawati sebagai Guru PAUD yang mempunyai usaha penjual makanan, dan yang terakhir ialah orangtua peserta didik PAUD Nuansa Jabar yang kesehariannya pembuat makanan gorengan untuk di jual ke pabrik tempat suaminya berkerja.

Sedangkan dari perwakilan dari pemerintahan setempat yaitu Bapak Yono selaku Ketua RW XI dan sekaligus sebagai responden untuk penelitian pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha.

Tabel 3.1.
Data Informan Masyarakat

Informan	Pekerjaan	Kode
Bapak Yono	Ketua RW 11	BY
Bapak Yudi Budhi	Pengelola PKBM	BYB
Bapak Udung	Membuat alat-alat dapur Tradisional	BU
Mak Enok	Pengrajin Kue Ali Agrem	ME
Ibu Siti Hamidah	Guru PAUD dan Anggota PKK	ISH
Bu Endah	IRT	BE
Bu Iis	Guru PAUD	BI

1.4 Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini Kartono, 1983, hlm. 142). Observasi yang dilakukan peneliti ialah dengan langsung terjun kelapangan dengan mengamati secara langsung kegiatan keseharian yang dilakukan masyarakat kuliner tradisional dimulai dari minggu ketiga bulan juli sampai akhir bulan september dengan observasi awal langsung ke rumah masyarakat sekitar PKBM selanjutnya ialah datang langsung kemasyarakat dimana tempat berkerjanya, itu dilakukan agar hasil yang

didapatkan sesuai dengan kenyataannya dan tidak ada jarak antara peneliti dengan warga belajar. Menurut Ngalim Purwanto (Basrowi dan Suwandi 2008, hlm. 93) ‘observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung’.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung dan tersamar yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif pelatihan melalui pemanfaatan potensi lokal makanan tradisional ali agrem di Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung.

1.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1983, hlm. 171). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam yang sering disebut menggali informasi lebih dalam atau *probing*, sehingga diperoleh jawaban yang lebih khusus dan tepat. Apabila jawaban responden kurang meyakinkan, maka perlu ditanyakan keterangan lebih lanjut, dan kalimat yang disampaikan pun harus bersifat netral. *Probing* ini termasuk salah satu bagian yang paling sulit dalam wawancara. Wawancara mendalam ini digunakan untuk mengungkap hal-hal yang tersembunyi, yang sulit untuk diungkap dengan metode atau teknik pengukuran lainnya.

Aspek-aspek wawancara mendalam yang direncanakan adalah tujuan-tujuan, pertanyaan-pertanyaan, setting, dan reaksi terhadap permasalahan-permasalahan khusus. Perencanaan semacam itu bisa memberikan kesiapan bagi si pewawancara untuk semua kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul dalam proses wawancara. (Robert Kahn dan Charles Channel, 2003).

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi atau untuk memberikan informasi. Akan tetapi, menganggap bahwa hubungan antar pewawancara dan orang yang diwawancarai sama pentingnya dalam kebanyakan situasi. Bahkan, sifat dasar hubungan tersebut bisa menentukan apakah informasi tertentu telah disampaikan selama wawancara atau tidak.

Wawancara yang dilakukan peneliti ialah dengan langsung datang ke PKBM untuk bertemu langsung dengan pengelola lembaga PKBM Nuansa Jabar yaitu Bapak Yudi Budhi, adapun teknik yang dilakukan peneliti ialah secara tertutup dengan bergantian melakukan wawancara, yang pertama mewawancarai pengelola lembaga dengan durasi waktu masing-masing selama 45 menit setelah itu mewawancarai Guru PAUD Nuansa Jabar.

Format pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Format i untuk pengelola PKBM Nuansa Jabar, pertanyaannya adalah yang terkait dengan:
 - a. Latar belakang pelaksanaan pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional Ali Agrem
 - b. Proses pelaksanaan dan penerapan program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional Ali Agrem
 - c. Tujuan program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat
2. Format ii untuk perwakilan dari pemerintahan setempat Bapak Yono ketua RW 11, pertanyaannya adalah terkait dengan :
 - a. Program pelatihan apa saja yang sudah berjalan
 - b. Kontribusi apa yang sudah diberikan untuk program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional tersebut
 - c. Apa harapan yang di inginkan dari program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional?
3. Format iii untuk Narasumber pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional di PKBM Nuansa Jabar yaitu Ibu Dewi Turgarini, pertanyaannya adalah terkait dengan :
 - a. Materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung
 - b. Metode/teknik yang digunakan dalam penyampaian terhadap sosialisasi program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional

- c. Bagaimana hasil dari program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional Ali Agrem dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha masyarakat
- 4. Format iv untuk peserta didik program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional di PKBM Nuansa Jabar yaitu Bapak Udung, Mak Enok, Ibu Siti Hamidah, Ibu Endah, Bu Iis pertanyaannya adalah terkait dengan :
 - a. Apa yang melatarbelakangi Bapak dan Ibu untuk mengikuti pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional di PKBM Nuansa Jabar
 - b. Harapan Bapak dan Ibu setelah mengikuti program pelatihan komunitas pengrajin kuliner tradisional?

1.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai data skunder untuk pengayaan dan penelitian yang memiliki hubungan tujuan dengan penelitian. Data – data yang dikumpulkan adalah catatan non statistik mengenai profil, tujuan, visi, dan misi aparat desa dalam memberdayakan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa tersebut. Pengambilan data dokumentasi dilakukan pada saat awal, sampai akhir peneliti terselenggaranya pelatihan hingga di ketahui tindak lanjut dari program pelatihan, kegiatan studi dokumentasi ini berlangsung selama enam bulan.

Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Terutama sekali metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan oleh lapangan ilmu sosial lainnya dalam metodologi penelitiannya, karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.

1.5 Langkah-langkah Pengumpulan Data

1.5.1 Perencanaan

Meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, satuan dan lokasi yang dipilih

serta informasn-informan sebagai sumber data. Deskripsi tersebut merupakan pedoman bagi pemilihan dan penentuan sampel purposif.

1.5.2 Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan, dan data dokumen. Data dikelompokkan secara intesif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

1.5.3 Pengumpulan Data Dasar

Pengumpulan data diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integrative.

1.5.4 Pengumpulan Data Penutup

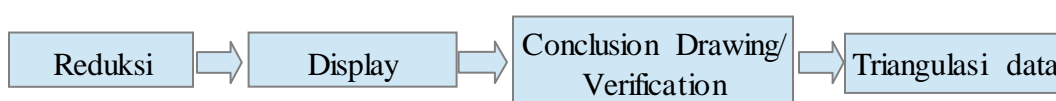
Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bias ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti pengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau ditemukan lagi data baru. (Bambang Sudibyo Somad 2012, hlm. 5).

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menganalisis data penelitian sesuai dengan model analisis Miles dan Hiberman (1992, hlm. 20) yaitu model analisis interaktif. Langkah-langkah analisis berikut meliputi: koleksi data, reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman. Miles dan huberman (sugiyono 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa: ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan data *conclusion drawing/verification*’.

Dalam aktifitas penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan sempurna.



Gambar 3.1.
Ilustrasi Analisis Data

1.6.1 Reduksi Data

Sugiyono (2011, hlm. 247) mengemukakan bahwa “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan. Peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan penelitian ini proses pelatihan dengan harapan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah.

1.6.2 Display Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data (*data display*). Data display ini bersifat informatif yaitu memberikan pemahaman secara detail. Penyajian data dilakukan setelah melakukan analisis reduksi data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat atau bagan dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan penyajian data yang terjadi dengan harapan data tersebut dapat difahami dengan mudah oleh peneliti dalam mengungkapkan penyajian data yang telah didapat dari hasil instrumen penelitian yang telah digunakan.

Data yang diperoleh mengenai model pelatihan ini disajikan peneliti

dengan cara memisahkan indikator yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan bahasan yang diungkapkan dapat tersusun dengan baik dan terarah.

1.6.3 Conclusion Drawing/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data ini adalah *conclusion drawing/* penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan *conclusion drawing/verification* terhadap data yang telah diperoleh dan disajikan mengenai model pelatihan dalam mempertahankan kearifan lokal pada peserta pelatihan kewirausahaan. Penarikan kesimpulan ini berada di bab akhir yang disertai saran dan rekomendasi pada permasalahan tersebut.

1.6.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang secara umum berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang paling umum digunakan oleh peneliti kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 241) mengatakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memutuskan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi ini dengan tujuan data yang dikumpulkan mengenai model pelatihan potensi lokal makanan tradisional Ali Agrem untuk meningkatkan kemandirian berwirausaha sehingga dapat teruji kredibilitasnya.